PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DI SMK NEGERI 1 RAMAN UTARA TAHUN PELAJARAN 2018/2019

(Skripsi)

Oleh:

Ghita Sephita Ayu Wahyuni

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019

ABSTRAK

PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DI SMK NEGERI 1 RAMAN UTARA TAHUN PELAJARAN 2018/2019

OLEH:

Ghita Sephita Ayu Wahyuni

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan program *full day school* di SMK Negeri 1 Raman Utara tahun pelajaran 2018/2019. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Raman Utara. Jumlah sampel 26 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan teknik penunjang wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan program *full day school* di SMK Negeri 1 Raman Utara menyatakan setuju terhadap tindak lanjut pelaksanaan program *full day school.* Kendala yang dihadapi peserta didik terkadang merasa bosan dan kurang berkonsentrasi karena belajar seharian, peserta didik merasa terbebani dengan Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan oleh guru di akhir pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru

untuk mengurangi peserta didik jenuh dalam mengikuti pembelajaran guru memberikan selingan baik berupa *game* maupun kegiatan belajar diluar ruangan. Guru selalu berusaha menggunakan metode pembelajaran sehingga peserta didik merasa senang dalam belajar sehingga tercipta pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Kata Kunci: ***Persepsi, Peserta Didik, Full Day School***

ABSTRACT

PERCEPTION OF STUDENTS ON THE IMPLEMENTATION OF FULL DAY SCHOOL PROGRAM IN SMK NEGERI 1 RAMAN UTARA ACADEMIC YEAR 2018/2019

BY

Ghita Sephita Ayu Wahyuni

The purpose of this study was to determine how students' perceptions of the implementation of the *full day school* program at SMK Negeri 1 Raman Utara in the academic year 2018/2019. The method used is descriptive with a quantitative approach to the research subjects, namely class XI students at SMK Negeri 1 Raman Utara. The number of samples is 26 respondents. Data collection techniques using questionnaires and interview and documentation support techniques.

The results showed that students' perceptions of the implementation of the *full day school* program at SMK Negeri 1 Raman Utara stated that they agreed to the follow up to the implementation of the full day school program. Constraints faced by students sometimes feel bored and lack of concentration because of learning all day, students feel burdened with Homework (PR) given by the teacher at the end of learning.

Efforts made by teachers to reduce students' boredom in participating in teacher learning provide interludes in the form of games and outdoor learning activities. Teachers always try to use learning methods so that students feel happy in learning so as to create active and fun learning.

Keywords: Perception, Students*, Full Day School*

PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DI SMK NEGERI 1 RAMAN UTARA TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh:

Ghita Sephita Ayu Wahyuni

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019

Judul Skripsi	:	**PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DI SMK NEGERI 1 RAMAN UTARA TAHUN PELAJARAN 2018/2019**
Nama Mahasiswa	:	Ghita Sephita Ayu Wahyuni
No. Pokok Mahasiswa	:	**1513032055**
Program Studi	:	**Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**
Jurusan	:	**Pendidikan IPS**
Fakultas	:	**Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Drs. Berchah Pitoewas, M.H.
NIP 19611214 199303 1 001

Pembimbing II,

Abdul Halim, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0005058310

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

Ketua Program Studi PPKn

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Berchah Pitoewas, M.H.** .....

Sekretaris : **Abdul Halim, S.Pd., M.Pd.** .....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. M. Mona Adha, S.Pd., M.Pd.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **24 September 2019**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah, adalah:

Nama	: Ghita Sephita Ayu Wahyuni
NPM	: 1513032055
Prodi/Jurusan	: PPKn/Pendidikan IPS
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat	: Dusun IV RT/RW 024/008 Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, September 2019

Penulis

METERAI TEMPEL

6426DAFF994804579

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Ghita Sephita Ayu Wahyuni
NPM. 1513032055

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Ratna Daya, 20 September 1997. Penulis adalah anak kedua dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Gunardi dan Ibu Sugiarti.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan penulis adalah:

1. SD Negeri 3 Ratna Daya, diselesaikan pada tahun 2009.
2. SMP Negeri 3 Raman Utara, diselesaikan pada tahun 2012
3. SMA Negeri 1 Kotagajah, diselesaikan pada tahun 2015

Pada tahun 2015 penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) melalui jalur (Mandiri Reguler). Kemudian penulis mengikuti kegiatan KKN dan PPL di Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara dan Sekolah SMP Negeri 3 Raman Utara pada 11 Juli 2018.

MOTTO

Takut Gagal Bukan Alasan Untuk Tidak Mencoba Sesuatu
(Frederick Smith)

Belajar Dari Kemarin, Hidup Untuk Hari Ini, Berharap Untuk Besok
(Albert Einstein)

Mulailah Dari Mana Kita Berada,Gunakan Apa Yang Kita Miliki dan Lakukan Apa Yang Kita Bisa
(Ghita Sephita)

PERSEMBAHAN

Bissmillahirrahmanirrahim

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kupersembahkan karya kecil ku ini sebagai tanda baktiku kepada:

"Kedua Orang Tuaku tersayang, Ayahanda Gunardi dan Ibunda Sugiarti yang senantiasa memberi keikhlasan, pengorbanan, ketabahan, kekuatan, doa-doa penuh pengharapan, cinta dan kasih sayang yang tak pernah hilang walau hanya sekejap. Semoga Allah memberikanku umur panjang untuk bisa selalu membahagiakan kalian.

Aamiin".

Almamaterku tercinta,

SANWACANA

Bismillahirrahmaanirrahiim,

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala berkat Rahmat, Nikmat serta Hidayah-Nya yang tiada pernah henti diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Program *Full Day School* di SMK Negeri 1 Raman Utara Tahun Pelajaran 2018/2019",** sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan rintangan. Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bimbingan, bantuan serta petunjuk dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

3. Bapak Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
8. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H., selaku Pembimbing Akademik (PA) dan pembimbing 1, terima kasih atas bimbingan, motivasi, semangat, saran, masukan, dan kebaikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Abdul Halim, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II, terima kasih telah menjadi pembimbing yang baik, perhatian dan mendukung selama penulis mengerjakan skripsi, yang rajin mengingatkan untuk segera menyelesaikan skripsi serta memberikan ilmu, nasehat dan saran kepada penulis.
10. Bapak Dr. M. Mona Adha, M.Pd. selaku Pembahas I, terima kasih atas segala bimbingan, masukan, nasehat, petuah hidup, dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

11. Bapak Edi Siswanto, S.Pd., M.Pd. selaku Pembahas II, terima kasih atas bimbingan, masukan, dan kritikan kepada penulis.
12. Seluruh Bapak dan Ibu dosen, serta staff Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu serta tauladan kepada penulis.
13. Bapak Dr. Hi Suparman, M.M., selaku Kepala SMK Negeri 1 Raman Utara yang telah memberi izin penelitian dan atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis.
14. Terima kasih Kepada Bapak Drs. Sarijo, yang telah membantu penulis dalam mengadakan penelitian di sekolah dan segala bantuan yang diberikan kepada penulis.
15. Terima kasih Ayahandaku tercinta, terkasih dan tersayang Gunardi dan Ibundaku tercinta, terkasih dan tersayang Sugiarti terima kasih atas keikhlasan, pengorbanan, ketabahan, kekuatan, doa-doa penuh pengharapan, cinta dan kasih sayang yang tak pernah hilang walau hanya sekejap dan setiap hari menemani kehidupan.
16. Terima kasih keluarga besar yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, terima kasih atas kekuatan doa dan keindahan kasih sayang yang senantiasa memenuhi hidup penulis.
17. Terimakasih Igo Pratma Yoga yang telah menemani perjalanan saya dalam mengerjakan skripsi dan terimakasih atas semangat dan dukungan selama ini.

18. Terimakasih kepada teman-teman Otia Sari, Miftahul Hidayati, Suryani Ammar Makruf yang selama ini memberikan semangat dan dukungan peneliti dalam melaksanakan skripsi.
19. Terimakasih teman-teman Silvia Safitri dan Aprilia Diah Suhestri yang telah memberikan dukungan serta semangat kepada peneliti mengerjakan skripsi.
20. Teman-teman PPKn 2015 untuk kebersamaan selama menimba ilmu baik suka maupun duka, untuk bantuan dalam segala hal selama perkuliahan, dan pengalaman yang begitu banyak penulis dapatkan. Semoga kita semua dapat memberikan kontribusi nyata bagi almamater dan bangsa.
21. Seluruh guru-guru yang telah mendidik dan mengajarkan banyak hal, terima kasih atas segala keikhlasan ilmu yang diberikan. Almamater tercinta SD Negeri 3 Ratna Daya, SMP Negeri 1 Raman Utara, dan SMA negeri 1 Kotagajah yang telah memberikan banyak pengalaman kepada penulis.
22. Terima kasih teman-teman 40 hari KKN-PPL Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara (Saskia, Yanak, Nola, Gina, Shinta, Yani, Kemala, Ghalang dan Azmi) serta induk semang, guru-guru dan peserta didik SMP Negeri 3 Raman Utara.

Semoga segala kebaikan yang telah Bapak/Ibu/Saudara/I serta teman-teman mendapatkan balasan kebaikan yang lebih oleh Allah SWT di dunia maupun di akhirat. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan

baik kepenulisan maupun kelengkapan. Segala kritik dan saran yang bersifat membangun dan memperbaiki sangat penulis harapkan. Meski banyak kekurangan dalam banyak hal, penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Bandar Lampung, September 2019

Penulis

Ghita Sephita Ayu Wahyuni
NPM. 1513032055

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **iii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iv**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **v**
HALAMAN PERNYATAAN ..... **vi**
RIWAYAT HIDUP ..... **vii**
MOTTO ..... **viii**
PERSEMBAHAN ..... **x**
SANWACANA ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**

I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 10
C. Pembatasan Masalah 10
D. Rumusan Masalah 11
E. Tujuan Penelitian 11
F. Kegunaan Penelitian 12
1. Kegunaan Teoritis 12
2. Kegunaan Praktis 12
G. Ruang Lingkup Penelitian 13
1. Ruang lingkup Ilmu 13
2. Objek Penelitian 13
3. Subjek Penelitian 13
4. Tempat Penelitian 13
5. Waktu Penelitian 13

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori 14
1. Tinjauan Tentang Persepsi 14
a. Pengertian Persepsi 14
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi 17
c. Ciri-ciri Terjadinya Persepsi 18
d. Aspek Yang Membentuk Persepsi 19
e. Persepsi Positif dan Negatif 20
2. Tinjauan Tentang Peserta Didik 20
a. Pengertian Peserta Didik 20
3. TinjauanTentang Persepsi Peserta Didik 23
4. Tinjauan Tentang Pembelajaran *Full Day School* 24
a. Pengertian *Full Day School* 24
b. Tujuan Pembelajaran *Full Day School* 26
c. Karakteristik *Full Day School* 29
d. Keunggulan dan Kelemahan *Full Day School* 30
e. Efektivitas Pembelajaran PPKn 33
B. Penelitian Yang Relevan 34
C. Kerangka Pikir 37

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitan 38
B. Populasi dan sampel 39
1. Populasi 39
2. Sampel 40
C. Variabel Penelitian 41
D. Definisi Konseptual Variabel 41
E. Definisi Operasional Variabel 42
F. Teknik Pengumpulan Data 42
1. Teknik Pokok 43
2. Teknik Penunjang 43
G. Uji Persyaratan Instrumen 44
1. Uji Validitas 44
2. Uji Reliabilitas 45
H. Teknik Analisis Data 46

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Langkah-Langkah Penelitian 48
1. Persiapan Pengajuan Judul 48
2. Penelitian Pendahuluan 48
3. Pengajuan Rencana Penelitian 49
4. Penyusunan Alat Pengumpulan Data 49
5. Pelaksanaan Penelitian 50

a. Analisis Validitas Angket 50
b. Analisis Reliabilitas Angket 51
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 56
1. Sejarah Singkat SMK Negeri 1 Raman utara 56
2. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Raman Utara 57
3. Situasi dan Kondisi Sekolah 66
4. Sarana dan Prasarana 58
a. Media Pendidikan 58
b. Ketersediaan Ruang 58
5. Keadaan Guru 59
C. Deskripsi Data 59
1. Pengumpulan Data 59
2. Penyajian Data 60
3. Pembahasan 80

V. SIMPULAN DAN SARAN
A. Simpulan 98
B. Saran 100

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Jumlah Peserta Didik Kelas XI di SMK Negeri 1 Raman Utara 39

2. Distribusi Hasil Uji Coba Angket pada 10 Responden di Luar Populasi Untuk Item Ganjil (X) 52

3. Distribusi Hasil Uji Coba Angket pada 10 Responden di luar Populasi Untuk Item Genap (Y).....53

4. Distribusi antara Item Ganjil (X) dengan Item Genap (Y) Mengenai Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Program *Full Day School* di SMK Negeri 1 Raman Utara 54

5. Sarana dan Prasaran di SMK Negeri 1 Raman Utara Media Pendidikan.....58

6. Sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Raman Utara Ketersediaan Ruang.....58

7. Jumlah Guru dan Staff SMK Negeri 1 Raman Utara 59

8. Distribusi Hasil Angket Indikator Pemahaman Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan *Full Day School* 61

9. Distribusi Frekuensi Indikator Pemahaman Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan *Full Day School* 63

10. Distribusi Hasil Angket Indikator Tanggapan Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan *Full Day School*.....64

11. Distribusi Frekuensi Indikator Tanggapan.....66

12. Distribusi Hasil Angket Indikator Harapan Peserta Didik Terhadap *Full Day School* 67

13. Distribusi Frekuensi Indikator Harapan 69

14. Distribusi Hasil Persentase Indikator Pemahaman, Tanggapan dan Harapan..... 70

15. Distribusi Hasil Angket Indikator Banyaknya Jam Belajar.....71

16. Distribusi Frekuensi Indikator Banyaknya Jam belajar.....73

17. Distribusi Hasil Angket Indikator Perubahan Cara Pandang Peserta Didik.....74

18. Distribusi Frekuensi Indikator Perubahan Cara Pandang Peserta Didik.....76

19. Distribusi Hasil Angket Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan teknologi..... 77

20. Distribusi Frekuensi Indikator Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan teknologi.....79

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kerangka Pikir.....37

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Rencana Judul Skripsi
2. Surat Keterangan Judul dari Dekanat FKIP Unila
3. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Pendahuluan
5. Lembar Persetujuan Seminar Proposal
6. Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar Proposal
7. Kartu Perbaikan Seminar Proposal Pembimbing 1
8. Kartu Perbaikan Seminar Proposal Pembimbing 2
9. Kartu Perbaikan Seminar Proposal Pembahas 1
10. Kartu Perbaikan Seminar Proposal Pembahas 2
11. Rekomendasi Perbaikan Seminar Proposal
12. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
13. Kisi-kisi Angket Penelitian
14. Angket Penelitian
15. Lembar Persetujuan Seminar Hasil
16. Kartu Perbaikan Seminar Hasil
17. Kartu Perbaikan Seminar Hasil
18. Kartu Perbaikan Seminar Hasil
19. Rekomendasi Seminar Hasil
20. Rekomendasi Seminar Hasil
21. Rekomendasi Seminar Hasil
22. Persebaran Jam Pelajaran SMK Negeri 1 Raman Utara
23. Dokumentasi

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan definisi secara umum mengenai pendidikan dapat kita ketahui bahwa pendidikan Nasional yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional)

Pendidikan merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia khususnya di Indonesia agar bangsa Indonesia mampu bersaing dengan bangsa lain. Pada era globalisasi saat ini banyak sekali pengaruh yang terjadi di dunia pendidikan dari perubahan sistem hingga perubahan peraturan dan pola pembelajaran yang ditentukan oleh pihak sekolah yang dinaungi oleh menteri pendidikan dan kebudayaan.

Sekolah ini menjadi lembaga dengan segudang organisasi yang tersusun rapi dengan segala aktifitas yang sudah di rencanakan dengan sengaja yang sering disebut dengan istilah kurikulum. Disamping itu, para calon guru harus mempunyai pemahaman yang mendalam.

Polemik perubahan kurikulum yang terjadi beberapa tahun belakangan ini menyebabkan banyak perubahan yang terjadi di dunia pendidikan baik dari jenjang dasar sampai ke jenjang tertinggi sampai pelaksanaan kurikulum yang baru. Kita lihat arti kurikulum dalam pengertian termenologi yang berasal dari bahasa Yunani "*Curiculum*" dan *Curere*" dalam bahasa latin adalah seperangkat mata pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajar/sisa dalam satu periode jenjang pendidikan. Di sini peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kurikulum ini tonggak pergerakan dari dunia pendidikan ini sendiri, karena kurikulum merupakan seperangkat alat yang digunakan untuk mencapai pendidikan yang baik secara maksimal. Lama waktu dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan. Kurikulum di Indonesia kerap berubah setiap ada pergantian Menteri Pendidikan, sehingga mutu pendidikan Indonesia hingga kini belum memenuhi standar mutu yang jelas.

Kurikuler merupakan rencana atau sebuah acuan yang mendasar dalam proses pembelajaran yang sangat berguna tentunya bagi guru dan peeserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan kurikuler kita dapat melakukan kegiatan yang tentunya bermanfaat untuk

menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, kurikuler juga dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan untuk menunjang pembelajaran agar dapat tercapai tujuan kurikulum.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) atau biasa disebut sebagai PKn merupakan salah satu mata pelajaran sekolah yang mengajarkan cara berwarganegara yang baik yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. PKn mengalami pasang surut perubahan nama seiring berubahnya kurikulum baru yang merupakan kebijakan pemerintah di bidang pendidikan. Penanaman yang pernah disandang Pendidikan Kewarganegaraan adalah *Civic Education*, Pendidikan Moral Pancasila (PMP), Pendidikan kewarganegaraan (PKn), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Seluruh penanaman itu tidak merubah esensi dari kurikulum pembelajaran yang diajarkan, karena substansi isi materi pembelajaran masih tetap sama dari waktu ke waktu hanya mungkin ada beberapa penambahan materi yang disesuaikan dengan kondisi aktual dan perkembangan ketatanegraan bangsa saat ini.

Pendidikan Kewarganegaraan diajarkan di sekolah sebagai dasar meletakkan rasa nasionalisme pada siswa sebagai generasi muda pewaris cita-cita bangsa. Hal ini sesuai dengan amanat Pembukaan UUD 1945 bahwa salah satu tujuan pembangunan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas tidak akan mudah dibodohi penjajah, bangsa yang cerdas kuat menghadapi tantangan dari manapun, bangsa yang cerdas tidak mudah goyah dan tidak mudah terbujuk rayu

karena dia berprinsip dan beridentitas nasional yang kuat, teguh dan kokoh sesuai nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

Sekolah Menegah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Raman Utara sebagai salah satu sekolah yang ada di tengah Desa Raman Utara juga menghadapi tantangan yang cukup signifikan, lokasi yang berada di tengah Desa Raman Utara juga membuat proses pendidikan di sekolah ini mengalami hambatan, terutama dalam mengembangkan kepribadian siswa. Lokasi yang berada di tengah desa di perkampungan penduduk juga membawa dampak terhadap perkembangan kepribadian siswa SMK Negeri 1 Raman Utara. Beberapa di antaranya adalah dekat dengan gang-gang sempit yang bisa dibuat siswa-siswa tertentu bersembunyi untuk merokok atau terkadang juga menghadapi tantangan siswa yang membolos tanpa sebab atau bisa juga kondisi sosial lingkungan tempat tinggal siswa yang umumnya sangat berpengaruh pada kondisi siswa secara khusus. Di sinilah efektifitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegraan (PKn) diuji, karena menjadikan warga negara dengan kepribadian yang baik tidaklah mudah banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan siswa sebagai peserta didik mata pelajaran tersebut.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga formal untuk dalam proses belajar dan mengajar. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki tujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) juga memiliki tujuan dan peranan penting dalam

meningkatkan keterampilan warga sekolah. Setiap Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pun juga memiliki peraturan yang berbeda-beda untuk mecapai tujuan pendidikan

Sistem itu sendiri mempunyai arti seperangkat komponen atau unsur-unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Adapun sistem yang dimaksud di sini yaitu sistem pembelajaran, sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Mencapai suatu tujuan tersebut, pihak sekolah memiliki otoriter untuk mengembangkan lembaga pendidikan yang dikelola. Salah satunya berupa sistem pembelajaran *full day school*.

Sistem pembelajaran *full day school* merupakan program pendidikan yang seluruh aktivitas berada disekolah (sekolah sepanjang hari dengan ciri *integrated activity* dan *integrated curiculum*). Artinya seluruh program dan aktivitas anak yang disekolah mulai dari belajar, bermain, makan dan beribadah tercover semua dalam suatu sistem pembelajaran *full day school*. Pada hakikatnya sistem pembelajaran *full day school* tidak hanya mengupayakan dalam menambah waktu dan memperbanyak materi pembelajaran saja. Untuk mengkondisikan anak agar memiliki pembiasaan hidup yang baik, untuk pengayaan atau pendalaman konsep-konsep materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan memasukkan materi-materi ke-islaman ke dalam bidang studi, agar bisa dikuasai oleh anak-anak untuk bekal hidupnya. Intinya dari

sistem pembelajaran *full day school* ini ialah bisa memberikan keseimbangan antara kebutuhan rohani dan jasmani, agar terbentuk kepribadian utuh.

Meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, dewasa ini mulai berkembang di sekolah-sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran *full day school*. Sistem *full day school* di Indonesia di awali dengan menjamurnya istilah sekolah unggulan sekitar tahun 1990-an, yang banyak dipelopori oleh sekolah-sekolah swasta termasuk sekolah-sekolah yang berlabel islam. Dalam pengertian yang ideal sekolah unggul adalah sekolah yang berfokus pada kualitas proses pembelajaran, bukan pada kualitas input siswanya. Kualitas proses pembelajaran bergantung pada sistem pembelajarannya. Namun faktanya sekolah unggulan biasanya ditandai dengan biaya yang mahal, fasilitas yang lengkap dan serta mewah, elit, lain daripada yang lain, serta tenaga-tenaga pengajar yang profesional.

Tujuan pendidikan merupakan hasil akhir yang diharapkan oleh suatu tindakan mendidik. Mendidik merupakan tindakan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan tujuan di dalam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting, sebab pendidikan tanpa sebuah tujuan bukanlah dikatakan sebagai pendidikan. Sebuah riset mengatakan bahwa siswa akan memperoleh banyak keuntungan secara akademik dan sosial dengan adanya *full day*. Lamanya waktu belajar juga merupakan salah satu dari dimensi pengalaman anak. *Full day school* selain bertujuan

mengembangkan mutu pendidikan yang paling uama adalah *full day school* bertujuan sebagai salah satu uapaya pembentukan akidah dan akhlak siswa dan menanamkan nilai-nilai positif.

Kebijakan *full day school* (5 hari sekolah) merupakan program baru dari pemerintah yang bertujuan untuk memajukan kualitas pendidikan di Indonesia, beberapa kekurangan dan sisi megatif yang disampaikan masyarakat atas kebijakan ini merupakan hal yang wajar mengingat masih perlunya upaya pembenahan secara terus menerus untuk mempersiapkan segala hal sehingga sekolah dan masyarakat dapat menerima dan mendukung program tersebut secara penuh.

Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud nomor 23 tahun 2017 pasal 2 bahwa:

1. Hari sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama hari dalam 1 (satu) minggu.
2. Ketentuan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau empat puluh (empat puluh) jam selama lima hari dalam 1 (satu) minggu sebagaimana dimaksud pada ayat (1), termasuk waktu istirahat selama 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 (satu) hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam satu minggu.
3. Dalam hal diperlukan penambahan waktu istirahat sebagaimana dimaksud pada ayat (2), sekolah dapat menambah waktu istirahat melebihi dari 0,5 (nol koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.

4. Penambahan waktu istirahat sebagaimana dimaksud pada ayat (3) tidak termasuk dalam perhitungan jam sebagaimana dimaksud pada ayat (1)

Salah satu sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran *full day school* ini adalah SMK Negeri 1 Raman Utara, yang dimana pada sekolah tersebut terdapat pengintegrasian antara materi tambahan yang diberikan, baik pelajaran umum maupun agama dan proses pembelajarannya berlangsung dari pukul 07.00 sampai 16.00.

Peserta didik yang kurang mampu tak perlu membawa uang jajan kesekolah namun jika adanya sistem *full day* itu dilaksanakan maka mau tidak mau peserta didik harus membawa uang jajan tambahan itupun jika kalau orang tua itu mampu memberikan anaknya uang jajan tambahan dan kelengkapan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan demi terlaksananya *full day school* ini. Sarana dan prasarana yang ada di Sekolah membuat tercukupinya sekolah tersebut untuk melaksanakan kegiatan sekolah seharian penuh yang notabennya juga menyita waktu pendidik dan siswa untuk menunjang proses pembelajaran yang baik. Adapun sistem pembelajaran *full day* ini membuat anak merasa dituntut untuk mampu menerima pembelajaran yang lebih sedangkan kemampuan otak anak ini memiliki batas tertentu, belajar yang dilakukan dalam jangka waktu yang lama tidak baik bagi perkembangan psikologi peserta didik tersebut. Berdasarkan hal itu dapat diketahui bahwa ada banyak hal yang menjadi

penghambat perkembangan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan beberapa siswa, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran *full day* yang diterapkan di sekolah membuat siswa merasa jenuh dan membuat siswa enggan mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah akan tetapi untuk sebagian siswa dengan adanya *full day* ini mereka merasa bahwa lingkungan sekolah memiliki dampak positif bagi pola pergaulannya, bahwa dengan adanya pembelajaran yang baru ini siswa juga merasa terlindungi dan terjaga dari pola pergaulan yang kurang baik dimasyarakat. Pengaruh lain untuk siswa sendiri mereka merasa lelah.

Berdasarkan data dan fakta yang telah diuraikan, pembahasan mengenai *full day school* penting untuk dijadikan topik pembahasan. Yang melatarbelakangi peneliti untuk mengadakan sebuah penelitian guna mengetahui persepsi siswa tentang pelaksanaan kebijakan program *full day schoo*l. Meskipun program belum diterapkan secara menyeluruh namun penelitian ini untuk mengetahui persepsi siswa mengenai pelaksanaan tersebut penting dilakukan. Melalui penelitian ini dapat diketahui secara lebih mendalam pemikiran, gagasan dan juga perasaan siswa terhadap kebijakan tersebut. Selanjutnya dengan mengetahui persepsi siswa, dapat diketahui pula siswa, guru, jika program ini diterapkan.

Penulis ingin meneliti bagaimana pelaksanaan sistem pembelajaran *full day school.* Oleh karena itu, dari paparan di atas peneliti tertarik untuk mendalami kajian ini sehingga peneliti mengambil judul **"Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Program *Full day School* di SMK Negeri 1 Raman Utara Tahun Pelajaran 2018/2019".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah adalah

1. Persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan *full day*
2. Kegiatan *full day* yang menambah biaya dan mengurangi waktu peserta didik untuk dapat bersosialisasi di luar lingkungan sekolah
3. Anggapan bahwa adanya *full day* sehingga membuat anak merasa lelah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah
4. adanya *full day* membuat waktu untuk pengembangan minat dan bakatnya terbatasi
5. sistem pembelajaran *full day school* tidak hanya mengupayakan dalam menambah waktu dan memperbanyak materi pembelajaran saja.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dikembangkan dalam identifikasi masalah maka dalam penelitian ini peneliti membatasi masalahnya pada Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Program *Full Day School* di SMK Negeri 1 Raman Utara Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimanakah Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Program *Full Day School* di SMK Negeri 1 Raman Utara Tahun Pelajaran 2018/2019.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Tujuan penelitian sebagai berikut :

   a. Mendeskripsikan pemahaman peserta didik terhadap pelaksanaan program *full day school*
   b. Mendeskripsikan tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan program *full day school*
   c. Mendeskripsikan harapan peserta didik terhadap pelaksanaan program *full day school*
   d. Mendeskripsikan jam belajar yang membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh terhadap pelaksanaan program *full day school*
   e. Mengetahui perubahan cara pandang dan pola pikir peserta didik terhadap sistem *full day school*
   f. Mengetahui kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tehadap sistem *fulll day school*

F. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia baik dari segi pelaksanaan maupun penerapan di Sekolah tentang Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan *full day school*.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat :

1. Bagi sekolah

   Diharapkan penelitian dapat memberikan suatu masukan atau informasi terkait persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan program *full day school* di SMK Negeri Raman Utara.

2. Bagi tenaga pendidik

   Berguna untuk menambah ilmu pengetahuan, pemahaman terhadap persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan program *full day school* di SMK Negeri 1 Raman Utara.

3. Bagi peserta didik

   Hasil penelitian ini akan menjadi sebuah pengetahuan dan wawasan baru tentang pelaksanaan program *full day school* yang benar yang diperoleh peneliti serta menjadi pengetahuan baru bagi peserta didik.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

   Penelitian ini termasuk ruang lingkup ilmu penelitian khususnya pendidikan kewarganegaraan dengan wilayah kerja dimensi pendidikan nilai moral pancasila.

2. Objek Penelitian

   Ruang lingkup objek penelitian ini adalah Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Program *full day school* di SMK Negeri 1 Raman Utara Tahun Pelajaran 2018/2019.

3. Subjek Penelitian

   Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah Persepsi Siswa di SMK Negeri 1 Raman Utara Tahun Pelajaran 2018/2019.

4. Wilayah Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Raman Utara.

5. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan izin penelitian pendahuluan yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 22 Oktober 2018 Nomor: 7185/ UN26.13/PN.01.00/2018 sampai dengan selesai.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi teori

1. Tinjauan Tentang Persepsi

a. Pengertian persepsi

Manusia dalam berbagai gerak kehidupannya memerlukan interaksi dengan faktor luar individu, untuk berinteraksi dengan lingkungan. Setiap orang harus dapat menyerap atau menerima unsur dari luar. Dalam hal ini lebih diarahkan pada penyerapan rangsangan fisik, guna menyerap rangsangan fisik tersebut dikenal berbagai macam penginderaan termasuk cara mepersepsikannya.

Persepsi terhadap suatu objek akan berbeda pada masing-masing individu tergantung pada pengalaman, proses belajar, sosialisasi, cakrawala dan pengetahuan masing-masing individu tentang objek tersebut. Persepsi juga mencakup konteks kehidupan sosial, sehingga muncul yang disebut dengan persepsi sosial. Persepsi sosial merupakan suatu proses yang terjadi pada diri seseorang yang bertujuan untuk mengetahui, menginterpretasi, dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsi, baik mengenai sifatnya, kualitasnya, ataupun keadaan lain yang ada dalam diri orang yang dipersepsi

sehingga terbentuk gambaran mengenai orang lain sebagai objek persepsi tersebut.

Persepsi berasal dari kata *perception* (Inggris) yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi merupakan salah satu aspek psikologi yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Beberapa ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Persepsi merupakan sebuah proses yang hampir bersifat otomatik dan ia bekerja dengan cara yang hampir serupa pada masing-masing individu, tetapi sekalipun demikian secara tipikal menghasilkan persepsi-persepsi yang berbeda-beda.

Stephen P. Robbins (2005) mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan atau menginterpretasikan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka.

Kinichi dan Kreitner (2003:67) persepsi merupakan proses kognitif yang di alami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungan. Baik lewat penglihatan, pendengaran penghayatan, perasaan dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi terletak pada pengenalan bahwa persepsi merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.

Sarlito W. Sarwono (2010:24) berpendapat persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrwai. Persepsi berlangsung pada saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak.

Widiyastuti (2014:112) Persepsi atau tanggapan merupakan proses mental yang terjadi pada diri manusia yang akan menunjukkan bagaimana kita melihat, mendengar, merasakan, memberi, serta meraba (kerja indera) disekitar kita. Bilson Simamora (2008: 102) mengemukakan bahwa persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu proses dengan mana seseorang menyeleksi, mengorganisasikan dan menginterprtasi stimulus kedalam suatu gambaran yang berarti dan menyeluruh.

Penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan proses yang menyangkutkan masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia kemudian diproses dan dikategorikan dalam suatu gaya tertentu atau dengan kata lain persepsi adalah interpretasi terhadap rangsangan yang diterima dari lingkungan yang bersifat individual, meskipun stimulus yang diterimanya sama, tetapi karena setiap orang memiliki pengalaman yang berbeda, kemampuan berfikir yang berbeda, maka hal tersebut sangat memungkinkan terjadi perbedaan persepsi pada setiap individu.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Memberikan tanggapan atau persepsi terhadap suatu objek, masing-masing individu atau perorangan tentunya akan berlainan. Hal ini dikarenakan pandangan seseorang dipengaruhi oleh wawasan, pengalaman serta pengetahuannya terhadap suatu objek yang dihadapkannya.

Robins (2002) menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi dan menafsirkan kesan-kesan indera menjadi suatu persepsi, ada tiga faktor yaitu :

a. Faktor dari karakteristik pribadi atau pemersepsi seperti ; sikap, motif, kepentingan, pengalaman, dan pengharapan (ekspektasi)
b. Faktor situasional seperti : Waktu, keadaan/tempat kerja, keadaan sosial
c. Faktor dalam target seperti hal-hal yang baru, gerakan, bunyi, suara, ukuran, latar belakang kedekatan dan kesamaan.

Persepsi secara umum diperlukan sebagai satu variabel campur tangan, bergantung pada faktor-faktor perangsang, cara belajar, perangkat, keadaan jiwa atau suasana hati, dan faktor motivasional Apa yang kita persepsi pada suatu waktu tertentu akan tergantung bukan saja pada stimulusnya sendiri tetapi juga pada latar belakang beradanya stimulus, seperti pengalaman-pengalaman sensoris kita yang terdahulu, perasaan kita pada waktu itu, prasangka-prasangka, keinginan-keinginan, sikap dan tujuan kita

c. Ciri-ciri dan Proses Terjadinya Persepsi

a. Ciri-ciri Persepsi

Menurut Irwanto, dkk (1988:56), ciri-ciri umum persepsi adalah :

1. Rangsang-rangsang yang diterima harus sesuai dengan sifat sensoris dasar dari masing-masing indera.
2. Dunia persepsi mempunyai sifat ruang seperti atas bawah, tinggi, rendah
3. Dunia persepsi mempunyai dimensi waktu
4. Objek dan gejala dalam dunia persepsi mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya
5. Dunia persepsi adalah dunia yang penuh arti. Kita cenderung mempersepsikan sesuatu yang kita anngap memiliki makna bagi diri kita.

b. Proses terjadinya persepsi

Walgito (1993:70), proses persepsi diawali saat suatu objek menimbulkan stimulus, lalu stimulus tersebut mengenai alat indera yang berfungsi sebagai reseptor. Stimulus itu diteruskan oleh syaraf sensoris menuju otak. Proses diotak yang berfungsi sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, dirasa ataupun diraba.

Proses terjadinya diawali dengan penerimaan suatu rangsang atau stimulus dari lingkungan sekitar yang bisa berupa energi, suara, cahaya, dan getaran. Lalu stimulus tersebut sampai ke otak untuk

diolah dan diinterpretasikan yang akan menjadi persepsi terhadap stimulus ataupun rangsang tersebut.

d. Aspek-Aspek yang Membentuk Persepsi

Irwanto, dkk (1988:55) menegaskan bahwa persepsi sebagai proses penginterpretasian terhadap rangsang yang diterima sehingga menumbuhkan pengertian terhadap lingkungan, dengan demikian persepsi adalah penafsiran terhadap pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa dalam persepsi terdapat aktivitas kognitif yang pada akhirnya menentukan individu dalam sikap dan tingkah laku.

Melalui persepsi individu dapat menjadi sadar, dapat mengerti keadaan lingkungan sekitar dan juga dapat mengerti keadaan diri individu yang bersangkutan. Oleh karena itu perasaan, pengalaman, kemampuan berfikir, kerangka acuan dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu akan ikut berperan. Jadi dalam persepsi sekalipun stimulus yang diterima sama tetrapi karena pengalaman, kerangka acuan, kemampuan berpikirnya tidak sama ada kemungkinan hasil persepsi antara individu satu dengan yang lain juga tidak sama.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa proses persepsi terbentuk karena adanya 2 aspek, yaitu sebagai berikut :

1. Aspek kognitif yang berupa kemampuan berfikir, kerangka acuan dan pengalaman
2. Aspek afektif yang berupa perasaan dan penilaian.

e. Persepsi Positif dan Negatif

Robbins (2002:14) bahwa persepsi positif merupakan penilaian individu terhadap suatu objek atau informasi dengan pandangan yang positif atau sesuai dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada. Sedangkan, persepsi negatif merupakan persepsi individu terhadap objek atau informasi tertentu dengan pandangan yang negatif, berlawanan dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau aturan yang ada. Penyebab munculnya persepsi negatif seseorang dapat muncul karena adanya ketidakpuasan individu serta tidak adanya pengalaman individu terhadap objek yang dipersepsikan dan sebaliknya, penyebab munculnya persepsi positif seseorang karena adanya kepuasan individu terhadap objek yang menjadi sumber persepsinya, adanya pengetahuan individu, serta adanya pengalaman individu terhadap objek yang dipersepsikan.

2. Tentang Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar serta sekolah dasar maupun menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA). Siswa-siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat dunia pendidikan. Siswa atau peserta didik adalah mereka secara khusus diserahkan oleh keuda orangtuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah,

dengan tujuan untuk menjadi manusia yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri.

Peserta didik merupakan organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan iraman perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama, hal yang sama siswa juga dapat dikatakan sebagai murid atau pelajarm, ketika berbicara siswa maka fikiran kita akan tertuju kepada lingkungan sekolah, baik sekolah dasar maupun menengah .

Peserta didik merupakan komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan antara lain :

a. Pendekatan sosial, peserta didik adalah anggota masyrakat yang sedang disiapkan untuk menajdi anggota masyarakat yang lebih baik
b. Pendekatan psikolog, peserta didik adalah suatu organism yang sedang tumbul dan berkembang

c. Pendekatan edukatif, pendekatan pendidikan merupakan siswa sebagai unsur penting, yang memiliki hak dan kewajibaan dalam rangka sistem penddidikan menyeluruh dan terpadu.

Peserta didik sekolah dasar masalah-masalah yang mucul belum begitu banyak, tetapi ketika memasuki lingkungan sekolah menengah maka banyak masalah yang muncul karena anak atau siswa sudah memasuki usia remaja. Selain itu juga siswa sudah mulai berfikir tentang dirinya, bagimana keluarganya, teman-teman pergaulannya. Pada masa ini seakan mereka menjadi manusia dewasa yang bisa segalanya dan terkadang tidak memikirkan akibatnya. Hal ini yang harus diperhatikan oleh orangtua, keluarga dan tentu saja pihak sekolah .

Tatik Rachmawati dan Daryanto (2014: 12) Peserta didik merupakan orang yang belum mencapai dewasa, yang membutuhkan usaha , bantuan bimbingan dari orang lain yang telah dewasa guna melaksanakan tugas sebagai salah satu makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara yang baik dan sebagai salah satu masyarakat serta sebagai suatu pribadi atau individu . Perspektif psikologis, peserta didik merupakan individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan peserta didik merupakan status yang disandang seseorang karena hubungannya dengan

dunia pendidikan yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual untuk menjadi generasi penerus bangsa.

3. Tinjauan Tentang Persepsi Peserta Didik

Persepsi merupakan suatu konsep bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterprestasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti. Jadi, faktor-faktor yang mempengaruhi personal antara lain pengalaman, proses belajar, kebutuhan, motif dan pengetahuan terhadap objek psikologis. Faktor-faktor struktural meliputi lingkungan keadaan sosial, hukum yang berlaku, nilai-nilai dalam masyarakat.

Istilah peserta didik pada pendidikan formal di sekolah jenjang dasar dan menengah dikenal dengan nama anak didik atau siswa. Siswa merupakan subjek yang menerima apa yang disampaikan oleh guru. Sosok siswa umumnya merupakan sosok anak yang membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh dan berkembang ke arah kedewasaan. Dengan demikian siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui pendidikan.

Siswa atau peserta didik merupakan mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orangtuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri.

Peserta didik merupakan organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adaalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Setiap peserta didik mnempunyai keragaman dalam hal kecakapan maupun kepribadian. Dalam proses belajar mengajar, karakteristik para siswa sangat perlu diperhitungkan lantaran dapat mempengaruhi jalannya proses dan hasil pembelajaran siswa yang bersangkutan.

Persepsi peserta didik merupakan proses perlakuan siswa terhadap informasi tentang suatu objek yang berlaku dalam lingkungan sekolah khusunya dalam ruangan kelas melalui pengamatan dengan indera yang dimiliki, sehingga siswa dapat memberi arti serta menginterpretasikan objek yang diamati.

4. Tinjauan Tentang Pembelajaran *Full Day School*

a. Pengertian Pembelajaran *Full Day School*

Full day school merupakan saduran dari Bahasa Inggris dimana *full* artinya penuh, *day* artinya hari dan *school* artinya sekolah, jadi secara terminology *full day school* artinya belajar sehari penuh. Jam belajar diberlakukan dari pagi sampai sore, mulai pukul 06.45-15.30 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalam

materi.*full day school* merupakan suatu sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh, dimana aktifitas anak banyak dilakukan di sekolah daripada dirumah. Konsep dasar dari *full day school* adalah *integrated curiculum* dan *integrated activity* yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat memadukan aspek keterampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik.

Sulistyaningsih (2008:59) menyatakan bahwa " sekolah bertipe *full day* ini berlangsung hampir sehari penuh lamanya, yakni dari pukul 08.00 pagi sampai 15.00 sore". Dengan demikian, sistem *full day school* adalah komponen-komponen yang disusun dengan teratur dan baik untuk menunjang proses pendewasaan manusia (peserta didik) melalui upaya pengajaran dan pelatihan dengan waktu disekolah yang lebih panjang atau lama dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya.

Full day school adalah " sekolah yang sebagian waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasana informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreatifitas dan inovasi dari guru. Dalam hal ini pada sebuah penelitian yang menyatakan bahwa waktu
belajar efektif bagi anak itu hanya 3-4 jam sehari dalam suasana formal dan 7-8 jam sehari dalam suasana informal.

Berdasarkan paparan pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan *full day school* adalah sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran sehari penuh dari pagi hingga sore dengan sebagian waktunya digunakan untuk program pelajaran yang suasananya informal serta menyenangkan bagi siswa. Sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan bebas sesuai dengan bobot mata pelajaran.

b. Tujuan Pembelajaran *Full Day School*

Pelaksanaan *full day school* merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam prestasi maupun dalam hal moral atau akhlak. Dengan mengikuti *full day school*, orangtua dapat mencegah dan menetralisir kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjerumus pada kegiatan yang negatif. Salah satu alasan para orangtua memilih dan memasukkan anakan ke *full day school* adalah dari segi edukasi siswa (Baharuddin, 2009:230).

Banyak alasan mengapa *full day school* menjadi pilihan di antaranya :

1. Meningkatkatnya jumlah orangtua yang bekerja (*parent-career*) yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak setelah pulang dari sekolah.
2. Perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat, dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri. Perubahan

tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir dan cara pandang masyarakat. Kemajuan sains dan teknologi yang begitu cepat perkembangannya, terutama teknologi komunikasi dan informasi lingkungan kehidupan perkotaan yang menjurus kearah individualisme.

3. Perubahan sosial budaya mempengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat. Salah satu ciri masyarakat industri adalah mengukur keberhasilan dengan materi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat yang akhirnya berdampak pada perubahan peran. Peran ibu yang dahulu hanya sebagai ibu rumah tangga, dengan tugas utamanya mendidik anak, mulai bergeser. Peran ibu di zaman sekarang tidak hanya sebatas sebagai ibu rumah tangga, namun seorang ibu juga dituntut untuk dapat berkarier diluar rumah.
4. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat sehingga jika tidak dicermati, maka kita akan menjadi korban, terutama korban teknologi komunikasi. Dengan semakin canggihnya perkembangan di dunia komunikasi, dunia seolah-olah sudah tanpa batas (*borderless world*), dengan banyaknya program televisi serta menjamurnya stasiun televisi membuat anak-anak lebih nyaman untuk duduk di depan televisi dan bermain *play station* (PS).

Adanya perubahan-perubahan di atas merupakan suatu sinyal

penting untuk dicarikan alternatif pemecahannya. Dari kondisi seperti itu, akhhirnya para praktisi pendidikan berpikir keras untuk merumuskan suatu paradigma baru dalam dunia pendidikan.

Full day school selain bertujuan mengembangkan manajemen mutu pendidikan yang paling utama adalah *full day school* bertujuan sebagai salah satu upaya pembinaan akidah dan akhlak siswa dan menanamkan nilai-nilai positif. *full day school* juga memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial dan emosional. Karena dalam sistem *full day school*, sekolah memiliki waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan sekolah dasar konvensional pada umumnya.

Waktu untuk mendidik siswa dalam sistem *full day school* lebih banyak sehingga tidak hanya teori, tapi praktik mendapatkan proporsi waktu yang lebih. Sehingga pendidikan tidak hanya teori *mineed* tetapi aplikasi ilmu". Oleh karena itu, agar semua terakomodir, maka kurikulum program *full day school* didesain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan siswa.

c. Karakteristik *Full Day School*

Otonomi pendidikan diberikan kewenangan untuk mengatur dirinya sendiri dengan semangat yang ada di daerah. Dengan

kebijakan semacam ini masyarakat diberikan kesempatan yang luas untuk mengembangkan intensifnya dalam pengelolaan lembaga pendidikan di daerah sesuai dengan latar budayanya. Pemerintah pusat cukup memberikan kurikulum standar nasional, sedangkan pengembangannya diserahkan kepada daerah, terutama dalam menentukan muatan lokal.

Otonomi pendidikan disambut baik oleh lembaga pendidikan swasta dengan membenahi keadaan yang telah ada dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, disamping itu juga adanya kebutuhan masyarakat yang disebutkan dengan tugas pekerjaan keseharian dan menginginkan pendidikan yang berkualitas, keadaan semacam ini direspon dengan menyelenggarakan model pembelajaran *full day school*, dalam arti kegiatan belajar mengajar diperpanjang pendidikan agama islam sore hari. Maka sebagai konsekuensi ;perlu adanya pengelolaan yang baik, khususnya dalam pembelajaran yang berhubungan dengan waktu belajar yang efektif, pengajaran terstruktur dan kesempatan untuk belajar. Karakteristik yang paling mendasar dalam model pembelajaran *full day school* yaitu proses *Intergrated curiculum dan intergrated activity* yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk anak (siswa) yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek keterampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik dan Islami.

Sekolah yang menerapkan pembelajaran *full day school*, dalam melaksanakan pembelajarannya bervariasi, baik ditinjau dari segi waktu yang dijadwalkan maupun kurikulum lembaga atau lokal yang digunakan, pada prinsipnya tetap mengacu pada penanaman nilai-nilai agama dan akhlak yang mulai sebagai bekal kehidupan kehidupan mendatang disamping tetap pada tujuan lembaga berupa pendidikan yang berkualitas.

d. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran *Full Day School*

Program *full day school* ini peserta didik memperoleh banyak kelebihan secara akademik. Lamanya waktu belajar juga merupakan salah satu dari dimensi pengalaman anak. Sebuah riset mengatakan siswa akan memperoleh banyak keuntungan secara akademi dan sosial dengan adanya *full day school.* Cryan dan Others dalam risetnya menemukan bahwa dengan belajar daripada bermain, karena adanya waktu terlibat dalam kelas, hal ini mengakibatkan produktifitas anak tinngi, maka juga lebih mungkin dekat dengan guru, siswa juga menunjukkan sikap yang lebih positif, karen tidak ada waktu luang untuk melakukan penyimpangan-penyimpangan karena seharian siswa berada dikelas dan berada dalam pengawasan guru Nor Hasan, (2006:204).

Sistem *full day school* mempunyai sisi kelebihan antara lain :

1. Sistem *full day school* lebih memungkinkan terwujudnya pendidikan utuh. Sasaran (*objectivitas*) pendidikan meliputi tiga bidang yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Karena melalui sistem asrama dan pola *full day school* tendensi ke arah penguatan pada sisi kognitif saja dapat lebih dihindarkan, dalam arti aspek afektif siswa dapat lebih diarahkan demikian juga pada aspek psikomotoriknya.
2. Sistem *full day school* lebih memungkinkan terwujudnya intensifikasinya dan efektivitas proses edukasi. *Full day school* dengan pola asrama yang tersentraslisir dan sistem pengawasan 24 jam sangat memungkinkan bagi terwujudnya intensifikasi proses pendidikan dalam arti siswa lebih mudah diarahkan dan dibentuk sesuai dengan misi dan prientasi lembaga bersangkutan, sebab aktivitas siswa lebih mudah terpantau karena sejak awal sudah diarahkan.
3. Sistem *full day school* merupakan lembaga yang terbukti efektif dalam mengaplikasikan kemampuan siswa dalam segala hal, seperti aplikasi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mencakup semua ranah baik kognitif, afektif dan psikomotorik dan juga kemampuan bahasa asing.

Sistem pembelajaran model *full day school* ini tidak terlepas dari kekurangan antara lain :

1. Sistem *full day school* kerapkali menimbulkan rasa bosan pada siswa. Sistem pembelajaran dengan pola *full day school* membutuhkan kesiapan baik fisik, psikologi maupun intelektual yang bagus. Jadwal kegiatan pembelajaran yang padat dan penerapan sanksi yang konsisten dalam batas terntu akan menyebabkan siswa menjadi jenuh. Namun bagi mereka yang telah siap, hal tersebut bukan suatu masalah, tetapi justru akan mendatangkan keasyikan tersendiri, oleh karenanya kejelian dan improvisasi pengelolaan dalam hal ini sangat dibutuhkan. Keahlian dalam merancang *full day school* sehingga tidak membosankan.
2. Sistem *full day school* memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi pengelola, agar proses pembelajaran pada lembaga pendidikan yang berpola *full day school* berlangsung optimal, sangat dibutuhkan perhatian dan curahan pemikiran terlebih dari pengelolaannya, bahkan pengorbanan baik fisik, psikologi, material dan lainnya. Tanpa hal demikian, *full day school* tidak akan mencapai hasil optimal bahkan boleh jadi hanya sekedar rutinitas yang tanpa makna.

Diterapkannya sistem *full day school* diharapkan peserta didik dapat memperoleh :

1. Pendidikan umum yang antisipatif terhadaap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
2. Pendidikan keislaman (Al-Qur'an, Hukum Islam, Aqidah dan wawasan lain) secara layak dan proporsional
3. Pendidikan kepribadian yang antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya yang ditandai dengan derasnya arus informasi dan globalisasi
4. Potensi anak tersalurkan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler
5. Perkembangan bakat, minat dan kecerdasan anak terantisipasi sejak dini melalui pemantauan psikologis
6. Pengaruh negatif kegiatan anak di luar sekolah dapat dikurangi seminimal mungkin karena waktu pendidikan anak disekolah lebih lama, terencana dan terarah
7. Anak mendapatkan pelajaran dan bimbingan ibadah praktis (doa-doa keseharian, sholat, mengaji al-Qur'an).

e. Efektivitas Pembelajaran PKn

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti berdaya guna. Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralataan yang tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang

lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen tersebut harus diperhatikanoleh guru dalam memilih dan menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran PKn yang merupakan suatu sistem dari keempat komponen (tujuan, materi, metode, dan evaluasi) dituntut untuk mengajarkan tentang tata cara menjadi warga negara yang baik, berbudi pekerti luhur, berbudaya dan bermartabat sesuai dengan falsafah Pancasila dan UUD 1945.

B. Penelitian yang Relevan

Pada tingkat lokal terdapat penelitian Mia Julianti dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganeraan Universitas Lampung dengan judul "Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran *Full Day School* Terhadap Pola Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA YP UNILA Tahun 2017/2018. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Tehnik pengumpulan data menggunakan angket tertutup dan analisis data menggunakan Chi kuadrat. Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang terjadi antara pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh guru, berada pada signifikan sangat kuat, hal tersebut mengsyaratkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran *full day* mampu mempengaruhi pola pembinaan esktrakurikuler yang ada sehingga pembina ekstrakuriler maupun guru harus mampu menyeimbangkan antara kegiatan belajar di ruang kelas dengan kegiatan di luar kelas untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Perbedaan dalam penelitian ini dengan

penelitian yang akan dilakukan pada bidang kajian secara detailya. Pada penelitian ini lebih mengkaji pelaksanaan kegiatan pembelajaran *full day* mampu mempengaruhi pola pembinaan ekstrakurikuler yang ada sehingga pembina ekstrakurikuler maupun guru harus mampu menyeimbangkan antara kegiatan kegiatan belajar diruang kelas dengan kegiatan diluar kelas sedangkan penelitian peneliti lebih mengkaji persepsi siswa dalam pelaksanaan program *full day* dalam pembelajaran sehari-hari.

Pada tingkat nasional terdapat penelitian Noventia Aminingsih Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga dengan judul "Pengaruh Sistem *Full Day School* Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas V dengan Teman Sebaya di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta". Adapun teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis korelasi, dan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *full day* di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta berada pada kategori cukup baik, karena dalam perhitungan frekuensi terbanyak pada 17 dari 40 siswa atau 42,5% menyatakan cukup baik. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan pada bidang kajian secara detailya. Penelitian ini lebih mengkaji sistem *full day school* sebagai bentuk alternatif dalam upaya memperbaiki manajemen pendidikan dan merupakan tuntutan kebutuhan masyarakat. Permasalahan yang muncul dalam sistem tersebut adalah kesempatan interaksi sosial siswa dengan temannya menjadi berkurang.

C. Kerangka Pikir

Tujuan yang penting dari pendidikan nasional Indonesia merupakan mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadikan manusia yang mampu bersaing dengan negara lain serta memiliki karakter dan jiwa nasionalisme yang tinggi baik untuk bangsa dan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena semua yang dimiliki manusia saat ini tidak terlepas dari Rahmat Tuhannya. Menjadi warga negara yang memiliki kemampuan yang mumpuni dalam dunia pendidikan serta Ahlak dan Budi Pekerti yang baik di masyarakat.Pendidikan merupakan hak setiap warga negara, pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan diri sendiri melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.

Setiap peserta didik mempunyai keragaman dalam hal kecakapan maupun kepribadian. Dalam proses belajar mengajar, karakteristik para siswa sangat perlu diperhitungkan lantaran dapat mempengaruhi jalannya proses dan hasil perkembangan siswa yang bersangkutan.

Pelaksanaan *full day school* merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam prestasi maupun dalam hal moral atau akhlak. Dengan mengikuti *full day* orang tua dapat mencegah dan menetralisir kemungkinan dari kegiatan-kegaiatan anak yang menjerumus pada kegiatan yang negatif serta pembinaan Akidah dan moral dari anak saat berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan

luar sekolah serta pola pembinaan yang kurang tepat membuat anak merasa diabaikan dan kurang diperhatikan untuk masalah minat dan bakatnya. Oleh karena itu penelitian ini mencoba untuk lebih lanjut membuat kerangka pikir dalam penulisan penelitian ini.

Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

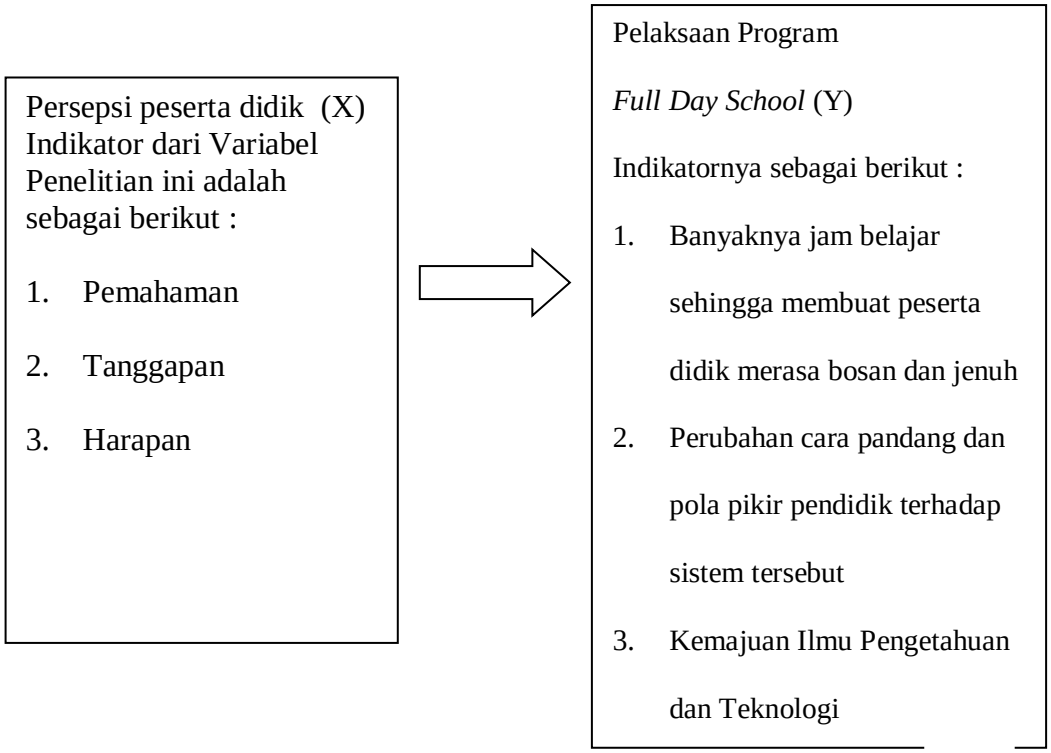

Gambar 1. Kerangka pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian deskripif ini adalah menggambarkan secara sistematik dan akurat, fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah untuk membuat pecandran (deskripsi) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu".

Menurut Sugiyono (2015:54) " penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta , sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Berdasarkan definisi di atas, maka penelitian menganggap metode deskriptif ini metode yang paling tepat digunakan penelitian ini, karena bertujuan untuk memaparkan Persepi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan *Full Day School* di SMK Negeri 1 Raman Utara Tahun Pelajaran 2018/2019. Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif karena dalam pengolahan datanya lebih banyak menggunakan data yang berupa angka - angka dan statistik

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017 :117) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Arikunto (2014:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya, merupakan penelitian populasi. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SMK Negeri 1 Raman Utara yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut

Tabel 1. Jumlah peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Raman Utara tahun pelajaran 2018/2019.

No	Jenjang Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa/Siswi
		Pria	Perempuan	
1	XI TKR 1	28	-	28
2	XI TKR 2	26	-	26
3	XI DPIB	12	17	29
4	XI TITL	22	6	28
5	XI TKJ 1	11	21	32
6	XI TKJ 2	10	22	32
TOTAL				175

Keterangan :

1. TKR : Teknik Kendaraan Ringan
2. DPIB : Desain Permodelan dan Informasi Bangunan
3. TITL : Teknik Instalasi Tenaga Listrik
4. TKJ : Teknik Komputer dan Jaringan

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Suharsimi Arikunto, (2014:116) menyatakan penentuan pengambilan sampel sebagai berikut :

Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari :

1. Kemampuan Peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti yang resikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik
4. Penelitian ini menggunakan sampel dari jumlah populasi yaitu 175 siswa dari anggota populasi

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah jumlah 26 siswa yang menjadi sampel di SMK Negeri 1 Raman Utara.

C. Variabel Penelitian , Defini Konseptual dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitisn didefinisikan sebagai suatu gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel Bebas

Variabel bebas dilambangkan dengan X yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah persepsi siswa.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat dilambangkan dengan Y yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah pelaksanaan *full day school*.

2. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual dalam penelitian ini adalah :

a. Persepsi Peserta didik adalah status yang disandang seseorang karena hubungannya dengan dunia pendidikan yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual untuk menjadi generasi penerus bangsa.

b. *Full day* merupakan suatu sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh, dimana aktifitas anak banyak dilakukan di sekolah daripada dirumah.

3. Definisi Operasional

Untuk dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai jenis-jenis variabel pada penelitian ini, maka perlu adanya definisi operasional dari variabel yang berarti variabel tersebut dapat diartikan lebih lanjut penjelasannya dan dapat diukur. Definisi operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut :

a. Persepsi peserta didik merupakan proses perlakuan siswa terhadap informasi tentang suatu objek yang berlaku dalam lingkungan sekolah khusunya dalam ruangan kelas melalui pengamatan dengan indera yang dimiliki, sehingga siswa dapat memberi arti serta menginterpretasikan objek yang diamati.
b. *Full day* merupakan sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran sehari penuh dari pagi hingga sore dengan sebagian waktunya digunakan untuk program pelajaran yang suasananya informal serta menyenangkan bagi siswa. Sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan bebas sesuai dengan bobot mata pelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu cara dalam melengkapi penelitian ini adalah menggunakan teknik pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan untuk mendapat data yang lengkap dan nantinya dapat mendukung keberhasilan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. **Teknik Pokok**

   a. **Angket**

   Menurut Sugiyono (2017:199) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Sasaran angket adalah siswa-siswi yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup atau disebut juga *close from quetioner* yaitu kuisioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban yang lengkap, sehingga pengisi atau responden hanya memberikan jawaban silang pada jawaban yang telah disediakan. Alternatif jawaban berupa *multipel choise* seperti butir (a), (b), (c) yang setiap jawaban diberikan nilai yang bervariasi :

   1. Memilih alternatif A diberi skor 3
   2. Memilih alternatif B diberi skor 2
   3. Memilih alternatif C diberi skor 1

2. **Teknik Penunjang**

   a. **Wawancara**

   Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara bebas yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden. Teknik ini digunakan untuk

melengkapi data yang kurang jelas dari hasil angket yang ada. Teknik seperti ini juga digunakan untuk mendapatkan data awal dalam penelitian pendahuluan dan berfungsi sebagai penjabaran dari latar belakang masalah penelitian. Dengan adanya wawancara, peneliti dapat mengetahui keadaan yang sebenar-benarnya mengenai subjek dan objek penelitian.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu suatu pengambilan data yang diperoleh dari informasi-informasi dan dokumen-dokumen yang digunakan untuk mendukung keterangan-keterangan atau fakta-fakta yang berhubungan oleh objek penelitian.

c. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk melihat keadaan tempat penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap fokus penelitian yaitu tentang Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Program *Full Day School* di SMK Negeri 1 Raman Utara Tahun Pelajaran 2018/2019.

E. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2015:177) untuk menguji validitas dapat digunakan dari ahli. Dalam hal ini setelahinstrumen dikontruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandasan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah *consturct validity* yaitu dengan cara mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing dan berdasarkan konsultasi tersebut maka dilakukan perbaikan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu. Reliabilitas berkonsentrasi pada akurasi pengukuran dan hasilnya (Sarwono, Jonathan, 2006 : 100) "reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik.

Langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk melakukan uji reliabilitas data adalah sebagai berikut :

1. Melakukan uji coba angket kepada 10 orang diluar responden
2. Hasil uji coba dikelompokkan ke dalam item ganjil dan item genap
3. Hasil item ganjil dan item genap dikorelasikan dengan *product moment* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2) - (\sum X)^2 \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan :

r_{xy}= koefisien korelasi antara gejala X dan Y

X = variabel bebas

Y = variabel terikat

N = jumlah sampel

Kemudian dicari reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Sperman Brown* agar diketahui koefisien seluruh item yaitu :

$$r_{11} = \frac{2\ x\ r_{\frac{1}{21}}/_{1}}{1 + r_{\frac{1}{21}}/_{2}}$$

Keterangan :

r_{11} = realibilitas instrumen

$r_{\frac{1}{21}}/_{1}$ = yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belah instrument

Adapun kriteria reliabilitas adalah sebagai berikut :

0,90 – 1,00 = Reliabilitas tinggi

0,50 – 0,89 = Reliabilitas sedang

0,00 – 0,49 = Reliabilitas rendah

F. Teknik Analisis Data

Tindak lanjut dari pengumpulan data adalah menganalisis data kuantitatif yaitu dengan menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka secara sistematis. Informasi yang berhasil dikumpulkan dalam bentuk penguraian, selain itu disajikan dalam bentuk presentase pada setiap tabel untuk menarik kesimpulan. Adapun penggolongan data ini adalah menggunakan rumus interval yaitu :

$$\mathrm{I} = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan =

I = Interval

NT = nilai tertinggi

NR = nilai terendah

K = Kategori

Untuk mengolah data dan menganalisis data serta mengetahui tingkat kebenaran responden, digunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} X\ 100\%$$

Keterangan =

P = besarnya presentase

F = jumlah jawaban dari seluruh item

N = jumlah perkalian item dengan responden

Untuk mendefinisikan banyaknya persentase yang diperoleh digunakan kriteria sebagai berikut :

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Sedang

40% - 55% = Tidak Baik

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Program *Full Day School* Di SMK Negeri 1 Raman Utara adalah sesuatu yang diharapkan terhadap adanya program *full day school* itu sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu pada setiap indikator menyatakan setuju atau paham dalam pelaksanaan program *full day school.* Pelaksanaan program *full day school* bukan berarti peserta didik selama sehari penuh belajar disekolah tetapi program ini memastikan siswa dapat mengikuti kegiatan-kegiatan penanaman pendidikan karakter. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran formal sampai dengan setengah hari selanjutnya dapat diisi dengan kegiatan ekstrakurikuler usai belajar setengah hari, peserta didik tidak langsung pulang kerumah tetapi dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang menyenangkan dan membentuk karakter, kepribadian serta mengembangkan potensi peserta didik. Dampak positif dalam pembelajaram *full day school* yaitu optimalnya pemanfaatan waktu karena *full day school* mendidik anak bagaimana memanfaatkan waktu dengan hal-hal yang bermanfaat seperti waktu

untuk belajar, istirahat, olahraga, bergaul dengan teman, *refreshing*, latihan pengembangan minat dan bakat, *eksperimentasi*, berorganisasi dan lain sebagainya. Selanjutnya, menggali dan mengembangkan bakat karena dengan waktu yang sangat banyak peserta didik diharapkan dapat menggali dan mengembangkan bakat yang di miliki dengan maksimal yang fasilitas disediakan oleh sekolah, dan fokus dalam belajar karena waktu belajar yang lebih lama dari sistem sekolah biasa, sekolah lebih leluasa membuat jadwal pelajaran mana yang diajarkan pada pagi dan sore hari. Kelemahan dari program *full day school* meliputi kesehatan fisik peserta didik dapat terganggu karena sistem *full day school* yang padat dari pagi hingga sore hari membuat peserta didik bisa merasa lelah. Kemudian pendidik juga akan lelah karena mereka harus tinggal lebih lama di sekolah untuk mengajar.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

   Sekolah diharapkan mampu menjamin fasilitas baik secara sarana maupun prasarana yang mampu menunjang proses pembelajaran terlebih khusus pada pemberian kegiatan pembelajaran agar tidak menyulitkan peserta didik untuk menyelesaikan tugasnya dan memperketat pelaksanaan proses pengajaran terlebih pada kegiatan *full day school* sehingga dapat menekan angka pelanggaran

terhadap integritas akademik yang dapat dilakukan oleh peserta didik.

2. Bagi tenaga pendidik

   Tenaga pendidik diharapkan dapat memberikan pengawasan kepada peserta didik secara ketat dalam melaksanakan kegiatan *full day school*; selain itu, tenaga pendidik diharapkan dapat memperhatikan peserta didik agar dapat melaksanakan program *full day school* dengan sesuai peraturan tat tertib yang ada di sekolah agar tidak terjadi perilaku yang menyimpang.

3. Bagi peserta didik

   Peserta didik diharapkan dapat lebih menumbuhkan integritas personal dalam dirinya melalui pembiasaan untuk berkata secara jujur dan berbuat sesuai dengan petunjuk yang diberikan serta bertanggungjawab, serta peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan kegiatan pembelajaran *full day school* yang diberikan untuk menambah wawasan ilmu pengertahuan dan melatih karakter integritas terutama kejujuran dan rasa tanggungjawab atas tugas yang dikerjakan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 20014. *Prosedur Penelitian* Sistem *Suatu Pendekatan Praktik* .Jakarta. PT Rineka Cipta.

Azizah, Annisa Nurul (2014) Program Full Day School Dalam Pengembangan Kemandirian Siswa. Yogyakarta

Bahruddin, 2009. Pendidikan dan Psikologi Perkembangan , Jogjakarta: Ar Ruzz Media. *Jurnal Pendidikan*. Volume. 05, No. 02 Juli 2017

Bilson, Simamora. 2008. *Psikologi Sosial*. Bandung: Alfabeta

Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fatimatuzzahrah, 2017. Persepsi Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran PPKn Dalam Membentuk Sikap Bela Negara. *Jurnal Kultur Demokrasi* Vol 4, No 2 2016.

Hasan, Nor. Full Day School (Model Alternatif Pembelajaran PAI), *Jurnal Pendidikan* Tadris. Vol.1 No.1,2006.

Irwanto, Elia, H., Hadisoepadma,A.,Priyani,M.J.R., Wismanto, Y.B., Fernandes, C. (1988). *Psikologi Umum.* Jakarta: Atma Jaya.

Islamika. D (2011) Pengaruh Full day School Terhadap Kecerdasan Sosial Anak Kelas IV di SFIT Bima Anak Sholeh Yogyakarta. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta.

Jamal, A (2017). *Full Day School* Konsep Manajemen & Quality Control. AR-RUZZ MEDIA. Maguwoharjo. Yogyakarta.

Julianti, Mia. 2014. Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran *Full Day* Terhadap Pola Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA YP Unila. *Jurnal Kultur Demokrasi* Vol 4, No 2 2016.

Kinicki Angelo. Roberr Kreitner, 2003. Organizational Behavior Key Concepts, Skills & Best Practtces 1c. Grau Hill Boston. *Journal*, Volume 2, Nomor l, Maret 2008

Margono S. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta

Mulyasa. E (2003) Kurikulum Berbasis Kompetensi. Rosda Karya. Bandung.

Peraturan Menteri (Permen) Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah yang mengatur sekolah 8 jam sehari selama 5 hari alias fullday pada 12 Junin2017.

Peraturan Menteri (Permen) Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah yang mengatur sekolah 8 jam sehari selama 5 hari alias fullday pada 12 Junin2017.

Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Robins Stephen P,2005 Organizational Behwior, Prentice hall Inc: Toronto. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 2, Nomor l, Maret 2008

Robbins SP, & Judge, 2002. Perilaku Organisasi. *Jurnal Pendidikan* Vol 10 No: 2 Tahun: 2017

Romli, M, "Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar Full Day School.dalam digilib.unisby.ac.id/9415//5 bab 2m pdf, diakses 26 Mei 2018.

Sarwono, S 2007. Sosiologi Kesehatan Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya. *Jurnal Pendidikan* Vol 10 No: 2 Tahun: 2017

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sari, Dwi Lucita, 2016. Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Aparatur Desa Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik. *Jurnal Kultur Demokrasi* Vol 4, No 4 2016.

Sarlito W Sarwono. 2010. *Pengantar Psikologi Umum.* Jakarta: Rajawali Pers

Slamet Santoso. 2010. *Psikologi Sosial.* Bandung: PT Refika Aditama

Sugiyono 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan P&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Penerbit Alfabet.

Sulistiningsih, Wiwik. 2008. Full day School dan Optimalisasi Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan*Vol 10 No 2 Tahun 2017

Tatik, Rachmawati dkk. 2015. *Perspesktif Psikologi*. Bandung: Alfabeta

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. (2010). Pendidikan Nasional. Bandung: Fokusmedia.

Walgito, Bimo. 1993. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Ofset.

Widyastuti, Yeni. 2014. *Psikologi Sosial.* Yogyakarta: Fisip Untirta Pers.

Zulfikar, 2015. Persepsi Pengurus Osis Terhadap Peran Majelis Perwakilan Kelas. *Jurnal Kultur Demokrasi* Vol 4, No 6 2016.